

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Perkembangan Anak**

###### **a. Pengertian Perkembangan Anak**

Perkembangan adalah suatu perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik menyangkut fisik maupun psikis.<sup>21</sup> Perkembangan bukan hanya terbatas pada perubahan menuju tingkat kedewasaan, namun pada proses perkembangan terkandung serangkaian perubahan secara terus-menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmani dan rohani pada setiap individu menuju kematangan dengan melalui pertumbuhan, pematangan, dan belajar.<sup>22</sup> Setiap individu melalui tahapan perkembangan yang berbeda-beda sesuai dengan usia yang dijalani mulai dari fase bayi, kanak-kanak awal, kanak-kanak akhir, remaja, dewasa awal, dewasa akhir, dan lanjut usia.

Perkembangan anak usia dini adalah sebuah perubahan dalam kemampuan dan keterampilan anak secara bertahap yang terus berlangsung hingga mencapai rentang usia 0 - 6 tahun. Anak usia dini sering disebut masa *the golden age* atau masa keemasan karena terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik. Pada masa ini, stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting sebagai

pondasi tugas perkembangan masa selanjutnya dikarenakan pada masa ini 80% perkembangan kognitif anak telah tercapai pada usia dini.<sup>23</sup>

Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek. Secara umum, perkembangan anak usia dini mencakup aspek perkembangan kognitif, motorik, personal sosial, dan bahasa. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa aspek-aspek pengembangan mencakup nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.<sup>24</sup> Perkembangan anak usia dini memiliki tingkat pencapaian yang berbeda-beda sesuai tingkatan usia anak. Tingkatan pencapaian perkembangan digunakan untuk meninjau sejauh mana perkembangan anak atau untuk mengetahui apakah anak berkembang sesuai tingkatan usianya atau tidak.

#### **b. Prinsip Perkembangan Anak**

- 1) Perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti (*never ending process*)

Perkembangan anak terjadi secara terus menerus dan akan berkembang atau berubah sesuai tingkatan usianya yang dipengaruhi oleh pengalaman atau pembelajaran hingga mencapai kematangan atau masa tua.

- 2) Aspek perkembangan saling mempengaruhi

Setiap aspek perkembangan, baik fisik, emosi, inteligensi, maupun sosial saling mempengaruhi satu sama lain.

3) Perkembangan mengikuti pola atau arah tertentu

Perkembangan terjadi secara teratur mengikuti pola atau arah tertentu. Perkembangan berlangsung dari kemampuan yang bersifat umum menuju ke arah yang lebih khusus. Pada proses perkembangan anak, hasil perkembangan dari tahap yang telah dilalui merupakan prasyarat atau modal utama dalam perkembangan selanjutnya. Contohnya; untuk dapat berjalan anak harus dapat berdiri terlebih dahulu, selanjutnya anak baru dapat berlari ataupun melompat setelah anak menguasai cara berjalan.

4) Perkembangan terjadi pada tempo yang berlainan

Perkembangan fisik dan mental mencapai kematangannya terjadi pada waktu dan tempo yang berbeda. Contohnya; imajinasi kreatif berkembang pesat pada masa kanak-kanak dan mencapai puncaknya pada masa remaja.

5) Setiap fase perkembangan memiliki ciri khas

Ciri khas yang dimaksud pada tiap fase perkembangan, antara lain:

- a) Sampai usia 2 tahun, anak memusatkan perkembangannya untuk mengenal lingkungan, menguasai gerak-gerik fisik, dan belajar berbicara.
- b) Pada usia 3 - 6 tahun, perkembangan anak dipusatkan untuk belajar bersosial dengan orang lain.

6) Setiap individu akan mengalami tahapan/ fase perkembangan

Dalam perkembangannya setiap individu akan mengalami fase-fase perkembangan sesuai usia yang dijalani mulai dari fase bayi, kanak-kanak awal, kanak-kanak akhir, remaja, dewasa awal, dewasa akhir, dan lanjut usia.<sup>25</sup>

**c. Aspek Perkembangan Anak**

Anak pada usia dini berada pada periode penting dalam perkembangan anak. Pada masa ini perkembangan anak menjadi pondasi utama dan mempengaruhi perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu adanya optimalisasi dan stimulasi perkembangan dari seluruh aspek perkembangan anak. Aspek perkembangan tersebut, antara lain:<sup>26</sup>

1) Aspek Perkembangan Fisik dan Motorik

Perkembangan fisik motorik merupakan bagian penting dalam proses perkembangan anak. Perkembangan fisik motorik harus distimulasi sejak usia dini karena hal tersebut berkaitan dengan keterampilan gerak mempengaruhi keluwesan gerak individu, baik gerakan kasar yang melibatkan otot-otot besar maupun gerakan halus yang melibatkan koordinasi jari-jari tangan dengan mata. Selain itu, gerakan motorik anak juga dapat mempengaruhi kesehatan dan kecekatan/kecakapan anak.

## 2) Aspek Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah perkembangan yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengolah informasi (kemampuan berpikir). Perkembangan kognitif perlu distimulasi sejak usia dini melalui berbagai kegiatan bermain anak, baik di dalam kelas maupun di luar kelas atau saat di rumah. Kegiatan bermain dapat disertai dengan media, sumber belajar, ataupun alat permainan edukatif yang bertujuan untuk memudahkan dalam menggali pengetahuan dan pengalaman anak.

## 3) Aspek Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial adalah peningkatan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan orang lain, sedangkan perkembangan emosional adalah kemampuan individu untuk mengelola dan mengekspresikan perasaannya berupa ekspresi tindakan yang ditampakkan melalui mimik wajah maupun aktivitas lainnya (verbal atau non-verbal), sehingga orang lain dapat mengetahui bahkan memahami kondisi yang sedang dialaminya. Perkembangan sosial emosional anak berhubungan dengan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan individu lainnya. Perkembangan ini perlu distimulasi dengan baik sehingga anak mampu mengekspresikan dan mengelola emosi sesuai dengan lingkungannya.

#### 4) Aspek Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi antar individu, baik secara pribadi maupun di dalam komunitas. Kemampuan dalam berbahasa harus dikembangkan sejak usia dini mengingat akan pentingnya bahasa dalam kegiatan sehari-hari. Seiring dengan penambahan usia dan stimulasi yang diberikan, kemampuan anak dalam berbahasa akan meningkat karena kosa kata yang dimiliki terus bertambah. Selain itu, dalam perkembangan bahasa anak terdapat bagian atau aspek yang harus diperhatikan, yakni; mendengar, berbicara, menulis, dan membaca.

#### 5) Aspek Nilai Moral dan Agama

Perkembangan moral pada awal masa kanak-kanak masih dalam tingkat rendah, anak belum mampu memahami konsep benar dan salah dan belum memiliki dorongan untuk mengikuti peraturan moral dan agama karena belum mengerti akan manfaatnya. Oleh karena itu, perlu dilakukannya stimulasi pada anak seperti; menjelaskan secara detail dengan bahasa yang mudah dipahami saat anak bertanya khususnya mengenai peraturan moral dan agama serta manfaatnya.

#### 6) Aspek Kreativitas

Kreativitas merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang perlu diperhatikan karena hal tersebut merupakan kemampuan individu untuk mengaktualisasikan diri dalam bentuk perilaku,

motivasi, proses, dan hasil karya yang dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidupnya.

#### **d. Karakteristik Perkembangan Anak Usia 5 – 6 Tahun**

Karakteristik perkembangan anak usia dini, meliputi:<sup>13</sup>

##### 1) Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan atau tahapan individu dalam memahami, mengolah informasi, memecahkan masalah, dan mengetahui suatu hal. Proses perkembangan ini berlangsung sejak masa didalam kandungan hingga kemampuan sensoris anak benar-benar tampak. Pada teori perkembangan kognitif (*cognition theory*) yang banyak dianut saat ini dari Jean Piaget, perkembangan anak dapat disimpulkan 4 tahap perkembangan kognitif, yakni:

- a) Tahap sensorimotor (0 - 2 tahun), pada tahap ini anak memahami dunianya melalui gerak dan inderanya serta mempelajari permanensi objek.
- b) Tahap pra operasional (2 - 7 tahun), pada tahap ini anak mulai memiliki kecakapan motorik dan proses berpikir telah berkembang meskipun masih jauh dari logis.
- c) Tahap operasional konkrit (7 - 11 tahun), pada tahap ini anak mulai berpikir secara logis tentang kejadian konkrit, lebih rasional, matang, dan seperti dewasa atau lebih operasional.

- d) Tahap operasional formal (mulai umur 11 tahun), pada tahap ini kemampuan penalaran dan imajinasi anak telah berkembang dan dapat berpikir seperti orang dewasa.

Karakteristik perkembangan kognitif anak pada usia 5 - 6 tahun sesuai kelompok umur, antara lain:

Tabel 2. Perkembangan Kognitif Anak Usia 5 - 6 tahun

Usia	Perkembangan Kognitif
60 - 72 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggambar 6 bagian tubuh, menggambar orang lengkap</li> <li>b. Menggambar segiempat</li> <li>c. Mengerti arti lawan kata</li> <li>d. Menjawab pertanyaan tentang benda terbuat dari apa dan kegunaannya</li> <li>e. Mengenal angka, bisa menghitung angka 5 - 10</li> <li>f. Mengenal warna-warni</li> <li>g. Mengungkapkan simpati</li> <li>h. Mengikuti aturan permainan</li> <li>i. Berpakaian sendiri tanpa dibantu</li> <li>j. Mampu menulis nama</li> <li>k. Memahami angka-angka</li> <li>l. Mengembangkan keterampilan membaca dengan baik</li> </ul>

## 2) Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik merupakan tahapan perkembangan dalam melakukan kontrol pergerakan badan melalui koordinasi saraf pusat, saraf tepi, dan otot yang muncul dari perkembangan refleks yang dimulai sejak lahir. Perkembangan motorik dibagi menjadi dua, yakni perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar melibatkan otot-otot besar, seperti; gerakan kepala, badan, anggota badan, keseimbangan, dan pergerakan. Sedangkan, perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot kecil yang dipengaruhi oleh matangnya fungsi motorik, fungsi visual, dan kemampuan intelek nonverbal. Berikut

karakteristik perkembangan motorik anak pada usia 5 - 6 tahun sesuai kelompok umur, antara lain:

Tabel 3. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5 - 6 Tahun

Usia	Perkembangan Motorik Kasar
60 - 72 bulan	a. Berjalan lurus b. Berdiri dengan satu kaki selama 11 detik

Tabel 4. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5 - 6 Tahun

Usia	Perkembangan Motorik Halus
60 - 72 bulan	a. Menangkap bola kecil dengan kedua tangan b. Menggambar segi empat

### 3) Perkembangan Personal – Sosial

Personal sosial merupakan aspek perkembangan anak yang berhubungan dengan kemandirian anak dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan. Perkembangan personal meliputi kemampuan yang dikelompokkan sebagai kebiasaan, kepribadian, watak, dan emosi yang dapat mengalami perubahan dalam perkembangannya. Sedangkan, perkembangan sosial adalah perkembangan kemampuan dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan. Berikut karakteristik perkembangan personal sosial anak pada usia 5 - 6 tahun sesuai kelompok umur, antara lain

Tabel 5. Perkembangan Personal – Sosial Anak Usia 5 - 6 Tahun

Usia	Perkembangan Personal - Sosial
60 - 72 bulan	a. Berpakaian dan melepaskan pakaian tanpa bantuan b. Mengungkapkan simpati kepada orang lain c. Mengikuti aturan permainan d. Gemar mencari pengalaman baru e. Menuntut dan keras kepala f. Menanyakan mengenai arti kata-kata g. Suka cecok dengan para teman h. Memainkan peran domestik

#### 4) Perkembangan Bahasa

Kemampuan setiap individu dalam berbahasa berbeda-beda, kualitas perkembangan ini dimulai sejak awal kehidupan. Kemampuan berbahasa merupakan indikator dari seluruh aspek perkembangan anak, karena kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kelainan pada aspek lainnya, seperti kemampuan kognitif, sensorimotor, psikologis, emosi, dan lingkungan di sekitar anak. Rangsangan sensoris berasal dari pendengaran (*auditory expressive language development* dan *auditory receptive language development*) dan penglihatan (*visual language development*), sangatlah penting dalam perkembangan bahasa. Berikut karakteristik perkembangan bahasa anak pada usia 5 - 6 tahun sesuai kelompok umur, antara lain

Tabel 6. Perkembangan Bahasa Sesuai Kelompok Umur

Umur Perolehan	Keterampilan Bahasa	Umur Dikatakan Terlambat	Temuan Abnormal atau <i>Red Flag</i> yang Perlu Dilakukan <i>Assessment</i>
5 tahun	Mampu memproduksi konsonan dasar dengan benar	5 tahun	Salah melafalkan konsonan seperti b, p, d, t, k, m, n, l, r, w, s
7 tahun	Mampu memproduksi semua bunyi	7 tahun	Kurang mampu mengucapkan kombinasi huruf, seperti st, sh, sp

#### e. Alat ukur Perkembangan Anak

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) merupakan salah satu instrumen skrining perkembangan anak usia 0 - 6 tahun, yang bertujuan untuk mengetahui kondisi perkembangan anak sesuai dengan usianya. Aspek yang dinilai pada KPSP yakni gerak kasar, gerak halus, sosialisasi dan kemandirian, serta bicara dan bahasa. Pemeriksaan KPSP

dilakukan secara rutin setiap 3 bulan pada anak < 24 bulan dan tiap 6 bulan pada anak usia 24 - 72 tahun.<sup>27</sup>

1. Alat yang digunakan

- a) Formulir KPSP menurut umur yang berisi 9 - 10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak.
- b) Alat bantu Pemeriksaan, seperti; pensil, kertas, bola sebesar bola tenis, kerincingan, kubus berukuran sisi 2,5 cm sebanyak 6 buah, kismis, kacang tanah, potongan biskuit kecil berukuran 0.5 - 1 cm.

2. Cara menggunakan KPSP

- a) Pada waktu pemeriksaan/skrining, anak harus dibawa untuk diperiksa.
- b) Tentukan umur anak dengan menanyakan tanggal bulan dan tahun anak lahir. Bila umur anak lebih 16 hari dibulatkan menjadi 1 bulan, contoh: bayi umur 3 bulan 16 hari, dibulatkan menjadi 4 bulan bila umur bayi 3 bulan 15 hari, dibulatkan menjadi 3 bulan.
- c) Setelah menentukan umur anak, pilih KPSP yang sesuai dengan umur anak.
- d) KPSP terdiri ada 2 macam pertanyaan, yaitu: pertanyaan yang dijawab oleh ibu/pengasuh anak dan perintah melaksanakan tugas yang tertulis pada KPSP.

- e) Jelaskan kepada orangtua agar tidak ragu-ragu atau takut menjawab.
  - f) Tanyakan pertanyaan tersebut secara berurutan, satu persatu. Setiap pertanyaan hanya ada 1 jawaban, ya atau tidak.
  - g) Ajukan pertanyaan yang berikutnya setelah ibu/pengasuh anak menjawab pertanyaan terdahulu.
  - h) Teliti kembali apakah semua pertanyaan telah dijawab.
3. Interpretasi hasil KPSP, antara lain:
- a) Hitunglah berapa jumlah jawaban ya.
    - 1) Jawaban YA, bila orang tua atau pengasuh anak menjawab anak bisa, pernah, sering atau kadang-kadang melakukannya.
    - 2) Jawaban TIDAK, bila orang tua atau pengasuh anak menjawab anak belum pernah, tidak pernah, atau orang tua atau pengasuh tidak tahu.
  - b) Jumlah jawaban YA = 9 atau 10, perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya (S)
  - c) Jumlah jawaban YA = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M)
  - d) Jumlah jawaban YA = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P)

- e) Untuk jawaban TIDAK, perlu dirinci jumlah jawaban TIDAK menurut jenis keterlambatan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian).

4. Intervensi:

- a) Bila perkembangan anak sesuai umur (S), lakukan tindakan berikut;
  - 1) Beri pujian kepada ibu karena telah mengasuh anaknya dengan baik.
  - 2) Teruskan pola asuh anak sesuai dengan tahap perkembangan anak.
  - 3) Beri stimulasi perkembangan anak setiap saat, sesering mungkin, sesuai dengan umur dan kesiapan anak.
  - 4) Ikutkan anak pada kegiatan penimbangan dan pelayanan kesehatan di posyandu secara teratur sebulan 1 kali dan setiap ada kegiatan bina keluarga balita (BKB). Jika anak sudah memasuki usia prasekolah (36 - 72 bulan), anak dapat diikuti pada kegiatan di pusat pendidikan anak usia dini (PAUD), kelompok bermain dan taman kanak-kanak.
  - 5) Lakukan pemeriksaan/skrining rutin menggunakan KPSP setiap 3 bulan pada anak berumur kurang dari 24 bulan dan setiap 6 bulan pada anak umur 24 – 72 bulan.
- b) Bila perkembangan anak meragukan (M), lakukan tindakan berikut:

- 1) Beri petunjuk pada ibu agar melakukan stimulasi perkembangan pada anak lebih sering lagi, setiap saat dan sesering mungkin.
  - 2) Ajarkan ibu cara melakukan intervensi stimulasi perkembangan anak untuk mengatasi penyimpangan/mengejar ketertinggalannya.
  - 3) Lakukan pemeriksaan kesehatan untuk mencari kemungkinan adanya penyakit yang menyebabkan penyimpangan perkembangannya dan lakukan pengobatan.
  - 4) Lakukan penilaian ulang KPSP 2 minggu kemudian dengan menggunakan daftar KPSP yang sesuai dengan umur anak.
  - 5) Jika hasil KPSP ulang jawaban 'ya' tetap 7 atau 8 maka kemungkinan ada penyimpangan (P).
- c) Bila tahapan perkembangan terjadi penyimpangan (P), lakukan tindakan merujuk ke rumah sakit dengan menuliskan jenis dan jumlah penyimpangan perkembangan (gerak kasar, gerak halus, bicara & bahasa, sosialisasi dan kemandirian).

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak**

### **a. Faktor Genetik**

Faktor genetik merupakan modal dasar yang berperan utama dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Melalui instruksi genetik yang terkandung di dalam sel telur yang telah dibuahi, dapat ditentukan kualitas dan kuantitas pertumbuhan. Faktor genetik yang

dimaksud adalah berbagai faktor bawaan yang normal maupun patologi, jenis kelamin, dan suku bangsa.<sup>13</sup>

#### **b. Faktor Lingkungan**

Faktor lingkungan sangat berperan dalam membentuk dan mempengaruhi perkembangan anak. Lingkungan anak dapat membantu melakukan perubahan dalam memaksimalkan potensi dan melatih hal yang kurang berkembang pada anak serta dapat meminimalkan hal negatif dalam anak, seperti; gangguan perkembangan anak dan emosional (temperamen). Selain itu, lingkungan juga berperan dalam mengoptimalkan aspek perkembangan anak, meliputi; faktor biologis (fisik, motorik), kognitif (bahasa, berpikir, daya ingat), psikososial (kemandirian, sikap, perilaku, kepercayaan diri). Berikut merupakan faktor lingkungan yang berperan dalam perkembangan anak, antara lain:<sup>13</sup>

##### 1) Faktor Prenatal (saat dalam kandungan)

###### a) Gizi ibu saat hamil

Gizi ibu yang jelek pada saat sebelum terjadinya kehamilan maupun saat sedang hamil, dapat mengakibatkan abortus, BBLR, hambatan pertumbuhan otak janin, anemia pada bayi baru lahir, bayi lahir mudah terkena infeksi, dan bayi lahir mati.

###### b) Mekanis yang disebabkan trauma atau cairan ketuban yang bisa menyebabkan kelainan bawaan pada bayi baru lahir.

c) Toksin /zat kimia yang disebabkan oleh obat-obatan atau pada ibu dengan kebiasaan merokok dan minum-minuman beralkohol yang menyebabkan kelahiran dengan bayi berat badan lahir rendah, lahir mati, cacat, dan retardasi mental.

d) Endokrin

Sistem endokrin mempengaruhi hormon-hormon kehamilan dan pertumbuhan janin. Cacat bawaan sering terjadi pada ibu hamil yang mengalami diabetes dan tidak mendapatkan pengobatan pada trimester satu.

e) Radiasi, sebelum kehamilan 18 minggu radiasi dapat menyebabkan kematian janin.

f) Infeksi, TORCH (*toxoplasmosis, rubella, cytomegalovirus, herpes simplex*) dapat menyebabkan cacat bawaan janin.

g) Stress pada ibu hamil dapat mempengaruhi tumbuh kembang janin, seperti kelainan kejiwaan dan BBLR

h) Imunitas

i) Anoksia embrio adalah menurunnya oksigenasi janin melalui gangguan pada plasenta menyebabkan BBLR.

2) Faktor Post-natal (setelah lahir)

a) Faktor biologis

Faktor biologis yang mempengaruhi perkembangan anak meliputi ras, jenis kelamin, umur, gizi, kepekaan terhadap penyakit, perawatan kesehatan, penyakit kronis dan hormon.

b) Faktor fisik

Faktor fisik yang mempengaruhi perkembangan anak meliputi cuaca, musim, sanitasi, dan keadaan rumah.

c) Faktor psikososial

Faktor psikososial yang mempengaruhi perkembangan anak meliputi stimulasi, motivasi belajar, stress, kelompok sebaya, ganjaran atau hukuman yang wajar, serta cinta dan kasih sayang.

d) Faktor keluarga dan adat istiadat

Faktor keluarga dan adat istiadat yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, jumlah saudara, jenis kelamin dalam keluarga, stabilitas rumah tangga, kepribadian orang tua, pola pengasuhan, adat istiadat, agama, urbanisasi, dan kehidupan politik.

### **3. Stimulasi Perkembangan Anak Usia 5 – 6 Tahun**

Stimulasi perkembangan anak dapat dilakukan dengan metode belajar sambil bermain karena anak tidak dapat memisahkan antara bermain dan bekerja. Hal tersebut disetujui oleh Konvensi Hak-Hak Anak oleh PBB, salah satu hak anak adalah untuk mendapatkan kesempatan bermain dan rekreasi. Alat permainan edukatif dan kreatif (APEK) adalah permainan yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya, serta berguna untuk;<sup>13</sup>

- a. Pengembangan aspek fisik, yaitu kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang atau merangsang pertumbuhan fisik anak.
- b. Pengembangan bahasa, dengan melatih berbicara menggunakan kalimat yang benar.
- c. Pengembangan aspek kognitif, yaitu dengan pengenalan suara ukuran bentuk warna dan konsep lainnya.
- d. Pengembangan aspek sosial, khususnya dalam hubungannya dengan interaksi antara ibu dan anak, keluarga dan masyarakat.

Dalam membuat alat permainan edukatif dan kreatif (APEK) tidak harus bagus dan mahal asalkan memenuhi syarat sebagai berikut;

- a. Aman.
- b. Ukuran dan berat APEK harus sesuai dengan usia anak.
- c. Desainnya harus jelas.
- d. APEK harus mempunyai fungsi untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, seperti motoric, bahasa, kecerdasan dan sosialisasi.
- e. Harus dapat dimainkan dengan berbagai variasi, tetapi jangan terlalu sulit hingga membuat anak frustrasi atau terlalu mudah sehingga membuat anak cepat bosan.
- f. Walaupun sederhana APEK harus menarik baik warna maupun bentuknya.
- g. APEK harus mudah diterima oleh semua kebudayaan karena bentuknya sangat umum. APEK harus tidak mudah rusak. Kalau ada bagian-bagian yang rusak bagian tersebut harus mudah diganti

Alat permainan yang dianjurkan untuk anak usia 5 - 6 tahun adalah berbagai benda di sekitar rumah, buku bergambar, majalah anak-anak, alat gambar dan tulis, kertas untuk belajar melipat, dan lainnya. Kegiatan belajar sambil bermain anak dapat dilakukan dengan anak sebaya, orang tua/ wali, maupun orang lain. Berikut alat permainan edukatif yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain;

a. Permainan Edukatif *Bambi Activity Tools*

1) Pengertian permainan edukatif *bambi activity tools*

*Bambi activity tools* adalah alat permainan berupa buku aktivitas anak dan seperangkat mainan lain yang berfungsi untuk menunjang kegiatan bermain, seperti; poster, *jar* (toples) yang berisi manik-manik, dan plastisin. Dalam *bambi activity tools*, terdapat serangkaian kegiatan anak yang dapat dilakukan yakni mengenal bentuk sederhana, mengelompokkan warna, membaca, menulis, berhitung, dan anak dapat berekspresi dengan membuat hal sesuai kreativitas anak. Hal tersebut dapat mengembangkan koordinasi mata dan ketangkasan serta kekuatan tangan yang melatih motorik halus serta aspek perkembangan lainnya.

2) Tujuan dan manfaat permainan edukatif *bambi activity tools*

Bermain menggunakan media *bambi activity tools* bertujuan untuk menstimulasi perkembangan anak sehingga anak tidak hanya memperoleh kesenangan saja akan tetapi juga mendapatkan berbagai

manfaat. Berikut beberapa manfaat dari bermain *bambi activity tools* untuk perkembangan anak, antara lain:<sup>28</sup>

- a) Meningkatkan kemampuan kognitif
- b) Menstimulasi perkembangan motorik
- c) Meningkatkan keterampilan personal sosial
- d) Meningkatkan kemampuan bahasa

Menurut penelitian terdahulu, media ajar buku tergolong efektif dalam meningkatkan perkembangan anak. Hal tersebut dibuktikan oleh Ningtias dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku ajar *happy thinking* efektif untuk meningkatkan kemampuan kosa kata anak.<sup>17</sup> Selain buku, poster yang merupakan komponen lain dalam penelitian ini tergolong efektif dalam menstimulasi perkembangan anak. Hal tersebut dibuktikan oleh Indriyani, dalam penelitian tersebut diketahui bahwa bahwa media poster dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak setelah dilakukan tindakan.<sup>29</sup> Komponen tambahan lain dalam penelitian ini, yakni plastisin juga dapat memperkuat lengan bagian atas, otot telapak tangan dan jari, serta dapat memperkenalkan nama dan warna saat melakukan permainan ini. Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian Difatiguna, diketahui bahwa dari 38 anak berkembang sangat baik sebelum diberikan permainan plastisin 26,32% sedangkan sesudah diberikan permainan plastisin sebesar 44,74%.<sup>20</sup>

3) Kelebihan dan kekurangan permainan edukatif *bambi activity tools*

*Bambi activity tools* dirancang untuk dapat menstimulasi perkembangan anak dengan memperhatikan keamanan, kualitas dan fungsinya. Berikut merupakan kelebihan *bambi activity tools* sebagai media permainan edukatif anak, antara lain;

- a) Mengembangkan daya imajinasi anak.
- b) Meningkatkan daya nalar dan kemampuan dalam memecahkan masalah.
- c) Melatih koordinasi tangan, otak, dan mata.
- d) Tergolong permainan yang lengkap karena terdiri dari serangkaian alat bermain yang berperan dan membantu aktivitas dalam stimulasi perkembangan anak.

Sedangkan, kekurangan dari permainan edukatif *bambi activity tools* antara lain:

- a) Membutuhkan pendampingan orang tua maupun wali dalam bermain untuk mencapai hasil yang maksimal.

b. Permainan Edukatif Lego

1) Pengertian permainan edukatif lego

Lego merupakan permainan edukatif yang terdiri dari potongan-potongan mainan yang dapat disusun menjadi berbagai bentuk. Mainan ini memiliki beragam warna, ukuran dan jumlah gerigi penghubung sehingga anak dapat mengenali berbagai bentuk, ukuran, dan warna yang terdapat pada lego dan menghasilkan suatu

bentuk sesuai dengan kreatifitas dan tugas anak.<sup>30</sup> Permainan lego adalah permainan yang dapat disusun dan dibongkar pasang yang memiliki berbagai bentuk dasar seperti persegi, persegi panjang, dan umumnya memiliki gerigi penghubung balok satu dan lainnya.<sup>31</sup>

Permainan lego cukup diminati oleh anak-anak karena dapat menumbuhkan kreativitas anak dalam membuat suatu bentuk yang sedang diimajinasikan oleh anak tersebut. Cara bermain lego dapat dilakukan dengan menyatukan dan menyusun ukuran balok menjadi bentuk yang diinginkan seperti mobil, kereta api, pesawat, angka, huruf, dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat dilakukan karena lego memiliki bagian-bagian yang terpojok (gerigi balok) dan sebaliknya, sehingga potongan-potongan tersebut dapat disatukan seperti menempel.

Permainan lego memiliki beragam jenis dan ukuran sesuai dengan kebutuhan dan usia pengguna. Pada anak usia 5 – 6 tahun, jenis lego yang dianjurkan adalah lego duplo dengan tema edukatif sehingga dapat membuat anak lebih mudah mengingat bentuk dari huruf dan angka. Lego ini memiliki ukuran jauh lebih besar dari lego standar, variasi potongan lego ini juga tidak terlalu banyak. Lego ini memang dibuat sengaja untuk anak agar mudah dan aman dimainkan.

## 2) Tujuan dan manfaat permainan edukatif lego

Lego termasuk dalam permainan konstruksi, yaitu suatu kegiatan yang menggunakan berbagai benda untuk menciptakan suatu karya. Kegiatan ini bertujuan untuk merangsang kemampuan anak dalam membuat konstruksi secara mandiri. Imajinasi dan kreativitas anak dapat tersalurkan dalam membuat suatu konstruksi. Selain itu, bermain lego juga dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, yakni perkembangan kognitif, motorik, bahasa, dan personal sosial. Pada saat membangun lego terdapat koordinasi mata dan tangan saat menyusun lego untuk menjadi bentuk yang diinginkan sehingga keterampilan otot besar/ kasar dan otot kecil/ halus terlatih dan anak dapat memahami konsep ruang/ posisi benda seperti atas, bawah, kanan dan kiri.<sup>30</sup> Selain melatih motorik anak, menurut penelitian yang dilakukan Milla dan Masudah pada tahun 2017 permainan lego terbukti berperan dalam hal pengenalan warna, karena warna lego berbeda-beda.<sup>32</sup>

## 3) Kelebihan dan kekurangan permainan edukatif lego

Lego merupakan permainan konstruktif yang dapat disusun menjadi berbagai bentuk sesuai dengan keinginan. Terdapat beragam jenis lego yang dapat digunakan, lego yang direkomendasikan untuk anak usia balita disebut lego duplo, dengan ukuran lebih besar sehingga aman digunakan oleh anak. Berikut merupakan kelebihan dari permainan lego, antara lain:

- a) Mengembangkan daya imajinasi anak.
- b) Melatih koordinasi tangan, otak, dan mata.
- c) Mudah ditemukan di pasaran.
- d) Menggunakan bahan yang aman sehingga tidak dibutuhkan pengawasan ekstra dalam melakukan stimulasi.

Sedangkan, kekurangan dari permainan edukatif *bambi activity tools* antara lain:

1. Kegiatan yang dilakukan cenderung terbatas sehingga membutuhkan media pendamping, seperti; stiker atau poster.
2. Membutuhkan pendampingan orang tua maupun wali dalam bermain untuk mencapai hasil yang maksimal

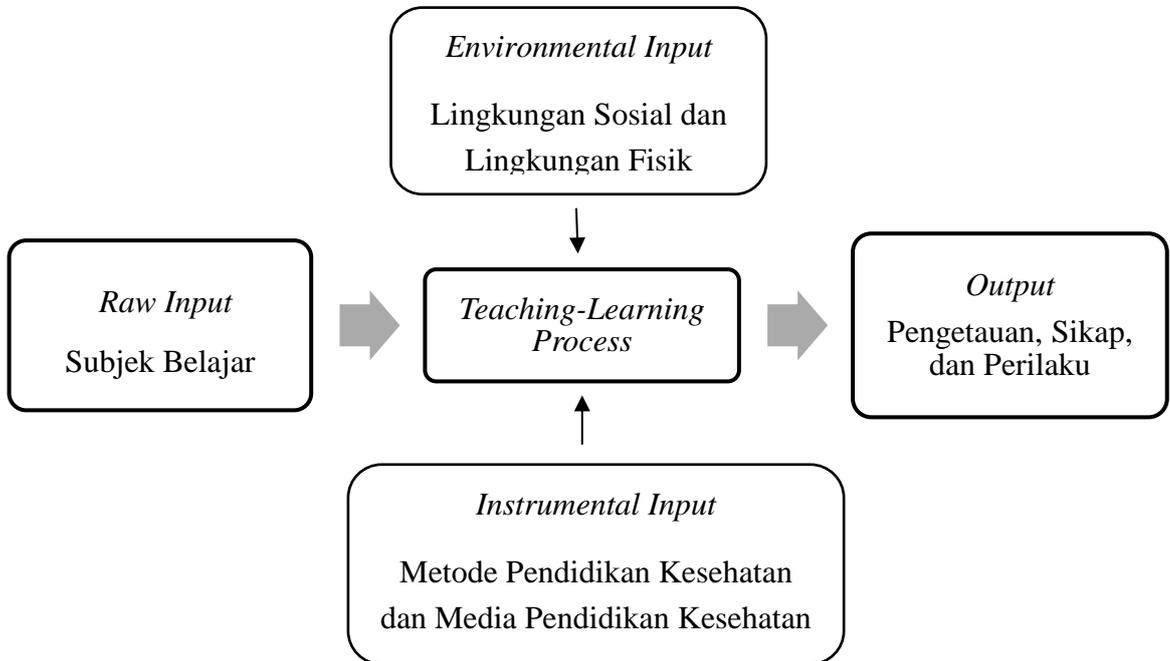
#### **4. Dampak Keterlambatan Perkembangan Anak**

Perkembangan anak merupakan suatu kunci dalam keberlangsungan hidup sebuah generasi dan kemajuan bagi bangsa. Keterlambatan perkembangan yang dialami anak tidak hanya berdampak pada anak itu sendiri tetapi juga berdampak pada keluarga, masyarakat, dan biaya untuk memberikan sebuah pelayanan kesehatan, dukungan pendidikan dan layanan perawatan bangsa. Beragam jenis faktor resiko yang menyebabkan dampak jangka panjang dan abadi pada perkembangan anak. Kehidupan awal anak merupakan faktor penting karena gangguan selama periode perkembangan anak yang begitu cepat dapat menyebabkan perubahan jangka panjang dalam kapasitas struktural dan fungsional pada otak. Jika gagal memenuhi perkembangan anak di masa kritis atau masa rentang ini,

maka akan memiliki efek jangka panjang dan dapat menyebabkan gangguan di masa depan seperti pencapaian sekolah, pendapatan orang dewasa, dan kemiskinan antar generasi.<sup>33</sup>

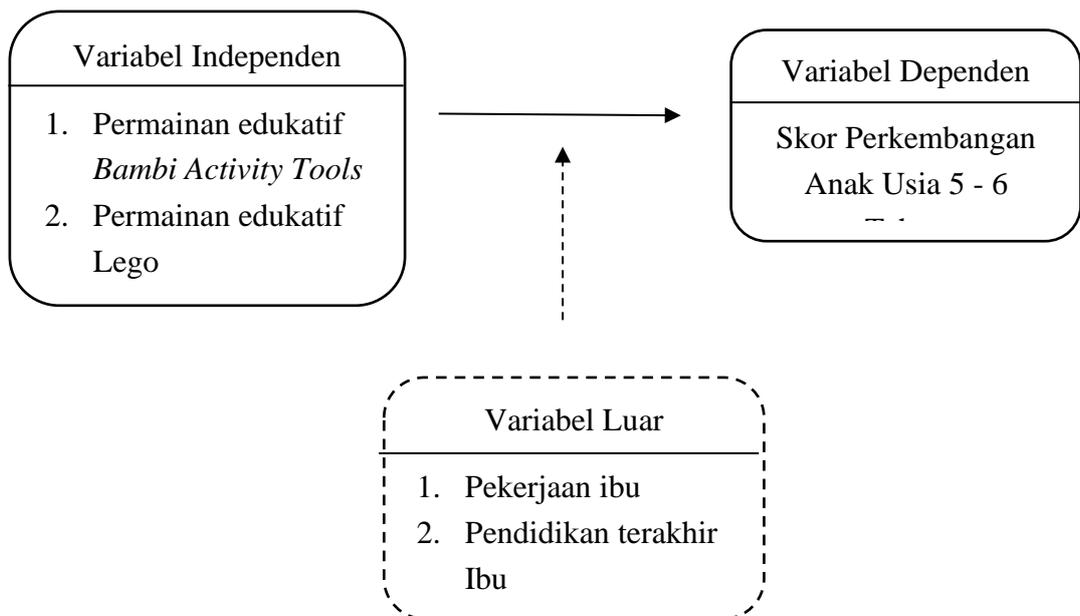
Perkembangan anak yang baik merupakan kebutuhan yang lebih diprioritaskan karena perkembangan yang buruk dapat memiliki konsekuensi jangka panjang, seperti kinerja sekolah yang buruk, upah rendah, dan tingkat kemiskinan yang tinggi. Perkembangan anak usia dini yang buruk diperkirakan menghasilkan kerugian ekonomi dalam jumlah besar di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Selain itu, tidak pernah diberi atau kurangnya stimulasi perkembangan berdampak pada keterlambatan perkembangan motorik anak. Hal ini disebabkan karena jaringan otak anak yang banyak mendapat stimulasi akan berkembang mencapai 80% pada usia kurang dari 4 tahun. Sebaliknya jika anak tidak pernah diberi stimulasi maka jaringan otak akan mengecil sehingga fungsi otak menurun.<sup>34</sup>

## B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori Proses Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya menurut J. Guilbert dalam Notoatmodjo<sup>35</sup>

## C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Peningkatan rata-rata nilai perkembangan anak usia 5 – 6 tahun yang distimulasi menggunakan permainan *bambi activity tools* lebih tinggi dibanding menggunakan permainan lego.